

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Likuiditas*  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang  
Memperoleh *Sustainability Reporting Award*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar  
di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020)**

Firnas Dafa Galih Pratama<sup>1</sup>, Barkah Susanto<sup>2\*</sup>, Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Magelang, Indonesia

\*email: barkah@unimma.ac.id

---

**ABSTRACT**

**Keywords:**  
*Financial  
Performance;  
Corporate Social  
Responsibility;  
and Liquidity.*

*This study aims to examine the factors that affect financial performance. This study uses samples from companies that have received sustainability reporting awards. Based on the purposive sampling method, with a research period of 6 years from 2015 to 2020, 78 samples from 13 companies were obtained. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that corporate social responsibility had no effect on financial performance. While the liquidity variable has a negative effect on financial performance.*

---

**ABSTRAK**

**Kata kunci:**  
Kinerja  
Keuangan;  
*Corporate Social  
Responsibility;*  
Likuiditas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang memperoleh *sustainability reporting award*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2020 diperoleh sebanyak 78 sampel dari 13 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Pemilik perusahaan harus dapat menganalisa laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu (Oktavianto et al., 2017).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Fajrin & Laily, 2016)

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik seperti kewajiban perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap kepentingan masyarakat. Dengan begitu, wajib bagi perusahaan untuk turut serta menjaga dan peduli terhadap aspek sosial bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Konsep ini disebut dengan *corporate social responsibility (CSR)*. *CSR* merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan (Suhandari, 2007).

Dampak positif pelaksanaan tanggung jawab sosial salah satunya dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan pengungkapan *CSR* secara berkesinambungan dapat menaikkan nama baik perusahaan. Hal ini merupakan salah satu tanda positif perusahaan pada *stakeholder* ataupun *shareholder*. *Stakeholder* memberikan pengaruh yang baik seperti kepercayaan dan menjadikan hasil produksi menghasilkan sesuatu pencapaian besar terhadap perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan (Zalukhu, Manalu & Munawarah, 2020).

Ketidakmampuan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas *corporate social responsibility* memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek, sehingga menimbulkan asumsi bahwas aktivitas *corporate social responsibility* hanya

sekedar pemborosan dan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Begitu pula *stakeholder* dan *shareholder* yang hanya melihat perusahaan dalam jangka pendek saja sehingga tidak menjadikan *corporate social responsibility* sebagai salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal investasi yang memiliki prioritas terhadap return dan lebih mengandalkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ilmi, Kustono & Sayekti, 2017).

Di Indonesia, peraturan mengenai pemberian *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan diatur dalam (*Undang–Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007*) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat. *Undang–Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007* juga mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan bisnis perusahaan, melainkan juga dilihat dari sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan tersebut salah satunya dapat dinilai melalui laporan keberlanjutan yang memperlihatkan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari operasional perusahaan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Untuk menjadikan perusahaan bernilai baik, maka perusahaan harus transparan dalam setiap pelaporan aktivitas perusahaan (Sari & Susanto, 2021)

CSR sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan, apabila operasional perusahaan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Sehingga itu juga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Seperti yang Maulana (2019) bahwa terdapat sejumlah perusahaan kelapa sawit, pabrik dan perbankan tidak merealisasikan dana CSR. Perusahaan tersebut diantaranya PT Inkut Agritama, PT Sari Buah Sawit, PT AMP Plantation, Bank Nagari, Bank BNI, Bank BNI Syariah, dll. Perusahaan-perusahaan tersebut diberi surat peringatan, dan apabila tidak mengindahkan maka akan ditempuh langkah berikutnya.

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan yang tidak meralisasikan CSR-nya akan mendapat citra yang buruk dari *stakeholders*. Selain itu, operasional perusahaan juga dapat terganggu dan bahkan kelangsungan perusahaan dapat terancam. Sesuai Perda dalam Bab XII tentang sanksi Pasal 35 berbunyi jika perusahaan tidak mengeluarkan CSR maka akan mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis sebanyak

tiga kali, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan dan pencabutan izin kegiatan usaha (Maulana, 2019)

Pihak perusahaan harus melakukan evaluasi dan solusi agar masalah tersebut dapat teratasi. Jika keadaan tersebut berkelanjutan hingga tahun-tahun selanjutnya maka akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan likuiditas dan penganalisisan laporan keuangan yang akan dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dalam Bursa Efek Indonesia berpotensi untuk mengalami penurunan.



**Gambar 1.** Pendapatan Neto PT Indocement Tunggal Prakarsa

Sumber : [www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)

Berbeda dengan fenomena sebelumnya, PT Indocement Tunggal Prakarsa yang dapat dilihat dari grafik pendapatannya mengalami penurunan pada tahun 2016-2019, tetap melaporkan kegiatan CSR dan membuat laporan keberlanjutan ([www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)). Sehingga pada tahun 2020 memperoleh peringkat di ASSRAT menurut *National Center of Sustainability Reporting* (NCSR) mendapat peringkat gold yang kriteria penilaiannya berkisar dari 83-92. Selain itu, PT Indocement juga memperoleh *Silver Winner* pada *Annual Report* dan program CSR-*community* pada tahun 2020 ([www.ncsr.id](http://www.ncsr.id)).

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mementingkan pendapatan akan tetapi melalaikan tanggung jawab sosialnya. Ada juga perusahaan yang walaupun pendapatannya menurun, akan tetapi tetap melaporkan CSR-nya bahkan membuat laporan keberlanjutan. Padahal melaksanakan CSR dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Salah satunya menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan (Wardhani & Susila, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, CSR dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan citra perusahaan akan berkurang dikacamata publik apabila perusahaan tidak melaporkan CSR-nya. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang melaporkan CSR-nya dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan ikut meningkat. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka keadaan tersebut sejalan. *Signaling*

*Theory* menyatakan dimana sebuah informasi perusahaan hendaknya diberitakan kepada pihak eksternal seperti informasi laporan keuangan. Pelaksanaan CSR berkaitan erat dengan keselarasan informasi. Maksudnya, perusahaan melaporkan kinerjanya melalui laporan yang dipublikasikan, Dimana laporan tersebut harus sesuai dengan kondisi atau kenyataan, sehingga informasi yang didapat *stakeholders* akan sesuai dengan yang dimiliki perusahaan (Pramana dan Yadnyana, 2016).

Saat ini semakin diakui bahwa perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak akan bisa terus berkembang, jika tidak memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sosial sekitarnya. Menurut penelitian Maryanti dan Fithri (2017) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini membuktikan bila *image* perusahaan meningkat, maka dapat dipastikan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Lestari & Lelyta (2019) juga menemukan bahwa variabel CSR memberikan pengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Suciwati et al., (2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor. Strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan saat ini salah satunya dengan CSR yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gantino, 2016). Azizah (2019) menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bukanlah sebagai salah satu faktor dominatif yang dapat menjelaskan meningkatnya ROE perusahaan. Gantino (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV). Namun, Ardimas & Wardoyo (2014) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan perbankan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu, Manalu & Munawarah (2020) yang meneliti tentang implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh *Sustainability Reporting Award* (SRA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu CSR dan kinerja keuangan, pada penelitian sebelumnya kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, ROE dan PBV.

Perbedaannya adalah yang pertama, menambah variabel likuiditas dari penelitian Purnomo & Tarigan (2014) sebagai variabel independen. Alasan menambah variabel likuiditas karena hasil dari pengaruh likuiditas yang tidak konsisten dengan kinerja keuangan. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Oktavianto, Dhiana & Oemar, 2017), sedangkan menurut Wardhani & Susila (2018) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas (*liquidity*) secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Masalah likuiditas merupakan masalah kompleks dalam perusahaan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak

Likuiditas sangat penting karena dapat mencerminkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dilunasi dalam jangka pendek (Afrizal, 2019). Dilema dalam pengelolaan likuiditas adalah untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Purnomo & Tarigan, 2014). Jika dengan menerbitkan Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*), akan dapat memberikan pengaruh positif pada tingkat likuiditas perusahaan, akan menghemat biaya manajemen dalam pengelolaan likuiditas perusahaan.

Perbedaan yang kedua yaitu penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang menjadi *winner* dan terdaftar di *Asian Sustainability Report Rating* (ASSRAT) dan *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2015-2020 ([www.ncsr.id](http://www.ncsr.id)). Alasan memilih perusahaan yang menjadi *winner* karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah pasti melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR melalui laporan keberlanjutan yang ada di ASSRAT dan SRA.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang diambil dalam pengujian ini merupakan perusahaan-perusahaan dalam *Winner Of Sustainability Reporting Awards* (SRA) 2015-2020 yang berjumlah 20 perusahaan. Sedangkan untuk Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur *Winner of Sustainability Reporting Award* (SRA) yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan periode 2015-2020
2. Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* secara berkelanjutan periode 2015-2020

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Data ini diperoleh dengan



menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa jurnal, buku dan diperoleh melalui catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu, laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa check list atau daftar indikator yang berisi pengungkapan-pengungkapan tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel.

### **Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukurannya yaitu dengan rumus => ROA = Laba Bersih: Total Aktiva.

#### **2. *Corporate Social Responsibility***

Komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar (Hadi, 2011).

Pengukurannya yaitu dengan rumus:  $CSRI_j = \sum x_{ij} : n_j$

Keterangan:

$CSRI_j$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan j

$\sum x_i$  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan)

$N_i$  : Total item (91)

### 3. Likuiditas

Gitman (2006) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Pengukurannya yaitu dengan rumus:  $\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$

## Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut Imam Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.



- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance diatas 0.10. Jika nilai tolerance kurang dari 0.10 maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Weston & Copeland, 1995). Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu uji *Durbin Watson* (DW Test), uji *Lanfrage Multiplier* (LM Test), uji *statistics Q* dan *run test*.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu mode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 LKD + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Korelasi

CSR = CSR

LKD = Likuiditas

$\varepsilon$  = Error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:98). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Imam Ghazali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ( $df$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df$ ) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).

#### c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:99). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan

keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien regresi dengan  $t$  tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji  $t$  adalah digunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df = n - 1$  yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Award* (SRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 13 perusahaan selama 6 periode yaitu tahun 2015-2020. Hasil dari sampel penelitian secara ringkas akan disajikan dalam tabel 1:

**Tabel 1.** Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Winner of Sustainability Reporting Award</i> (SRA) tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan berkelanjutan periode 2015-2020	20
2	Perusahaan <i>Winner of Sustainability Reporting Award</i> (SRA) tidak menerbitkan pelaporan financial secara berkelanjutan periode 2015-2020	(1)
3	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i> secara berkelanjutan	(6)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	13
5	Jumlah pengamatan 13 x 6 Tahun	78

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel CSR, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai mean atau rata-rata hitung, nilai tertinggi dan terendah serta standar deviasi dari data. Hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	78	-.06	.93	.0410	.10588
CSR	78	.01	.69	.2345	.10226
CR	78	.13	26.32	3.0571	4.04260

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah N atau sampel sebanyak 78 yang terdiri dari 13 perusahaan selama 6 periode yaitu tahun 2015-2020. Karakteristik sampel mencakup nama perusahaan dan tahun yang dijadikan rentang penelitian, sedangkan karakteristik data yaitu CSR, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan.

- a. *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh dari 78 sampel mempunyai nilai minimum -0,06 dan nilai maksimum 0,93 dengan nilai rata-rata hitung adalah 0,0410 dan nilai standar deviasi 0,10588. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata hitung berarti memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar. Kesimpulannya rata-rata kinerja keuangan sekitar 0,0410, artinya nilai mean mendekati nilai minimum yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat kinerja keuangan sebesar 0,0410 sehingga kinerja keuangan perusahaan rendah.
- b. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diperoleh dari 78 sampel mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,69 dengan nilai rata-rata hitung adalah 0,2345 dan nilai standar deviasi 0,10226. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata hitung berarti memiliki tingkat penyimpangan yang lebih kecil.
- c. *Current Ratio (CR)* yang diperoleh dari 78 sampel mempunyai nilai minimum 13 dan nilai maksimum 26,32 dengan nilai rata-rata hitung adalah 3,0571 dan nilai standar deviasi 4,04260. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata hitung berarti variabel kepemilikan manajerial memiliki data yang bervariasi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas (Sebelum Transform)

N	78
Kolmogorov-Smirnov	0,321
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) tabel 3, menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018) ada beberapa cara untuk mengobati normalitas yaitu (1) melakukan transformasi data, (2) melakukan trimming (menghapus) data outlier, dan (3) menambah data observasi. Penelitian ini memutuskan untuk melakukan transformasi data agar data dapat terdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Normalitas (Setelah Transform)

N	78
Kolmogorov-Smirnov	0,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data pada tabel 4., menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,083 dan signifikansi 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas akan disajikan dalam tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CSRD	0.974	1.026	Tidak Multikolinieritas
CR	0.974	1.026	Tidak Multikolinieritas

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari (95%). Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Uji Heterokedastisitas

	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
CSR	0,989	0,326
CR	-1,872	0,065

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 6 dapat diketahui pada variabel CSR dan CR memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 6 dapat diketahui bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau tidak signifikan secara statistic mempengaruhi variabel absolut residual, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada indikasi terjadinya heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan kondisi dimana terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan Uji Runs Test, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 7.** Uji *Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value <sup>a</sup>	-0.10676
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	43
Z	0,684
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,494

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Runs Test pada tabel 7, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,494 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Regresi

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>		
(Constant)	0,862	0,410		2,101	0,039
CSR	0,009	0,008	0,136	0,889	0,231
LNCR	-0,209	0,077	-0,305	-5,207	0,008

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,862 + 0,009\text{CSR} - 0,209\text{CR} + \varepsilon$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,862 mengindikasikan bahwa jika CSR, *Current Ratio* (CR), dianggap konstan, maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA meningkat sebesar 0,862.
2. CSR mempunyai nilai 0,009 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini diinterpretasikan bahwa peningkatan CSR sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan 0,009.
3. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai -0,209 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini diinterpretasikan bahwa peningkatan CR sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan 0,209.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,306 <sup>a</sup>	0,093	0,069	0,65957

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), besarnya adjusted R square sebesar 0,069. Hal ini berarti kemampuan CSR dan Current Ratio (CR)



dalam menjelaskan Kinerja Keuangan. Sebesar 0,069 atau 6,9 % sedangkan sisanya 93,1% (100% - 6,9%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
3,864	0,025 <sup>b</sup>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa f hitung = 3,864 dengan tingkat signifikansi 0,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasilnya signifikan, sehingga model penelitian termasuk kategori “fit” atau model layak digunakan dalam penelitian ini.

**c. Uji t**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel depeden. Hasil statistik uji t dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

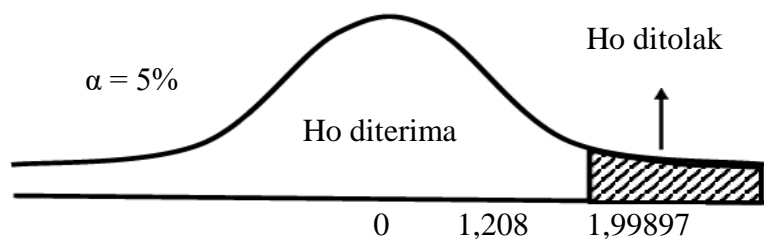
**Tabel 11.** Hasil Uji Statistik t

Variabel	T hitung	Sig	t tabel	Keterangan
CSR	1,208	0,231	1,6642	H1 tidak dapat diterima
LNCR	-2,707	0,008	-1,6642	H2 tidak dapat diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

**a. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan**

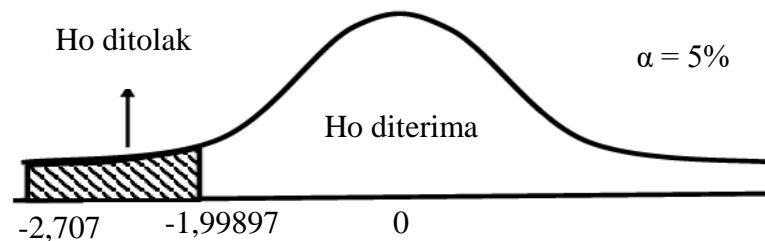
Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa t hitung = 1,208 < t tabel = 1,99897 dan p value = 0,231 >  $\alpha$  = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga H1 tidak dapat diterima.



**Gambar 2.** Uji t Variabel Corporate Social Responsibility

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa  $t$  hitung =  $-2,707 < -t$  tabel =  $-1,99897$  dan  $p$  value =  $0,008 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.



**Gambar 3.** Uji t Variabel Likuiditas

## 6. Pembahasan

### a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, besar kecilnya jumlah CSR yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan. Walaupun pengungkapan CSR sudah cukup luas namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, tetapi dapat berperan memperbaiki dan menaikkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang sehingga perusahaan dapat tetap bertahan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang mana perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham dan kinerja keuangan perusahaannya meningkat (Ross, 1977). Jika informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka investor akan tertarik untuk mengambil langkah lebih lanjut untuk berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhakti (2021) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Bhernadha, Topowijono and Azizah, (2017) dan Gantino (2016) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Prasetyo & Wahyu (2017) CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROA yang lebih tinggi.

### **b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kinerja keuangan semakin rendah. Hal ini karena jika perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang semakin menurun. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Rendahnya *current ratio* dapat dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam perusahaan. Namun *current ratio*-nya terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja keuangan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) bahwa perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor. Perusahaan yang melaporkan laba akan segera menyampaikan informasi kepada pasar karena merupakan kabar baik. Sementara perusahaan yang mengalami rugi akan menunda penyampaian informasi kepada pasar karena merupakan kabar buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) dan Ramadhani, Rachma & Hufron (2020). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Chabachib, (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak sesuai dengan hasil penelitian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang memperoleh ASSRAT dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, A. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja Pada Pd. BPR Rokan Hulu. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 61–65.  
<https://doi.org/10.30606/hirarki.v1i2.222>

- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Bhakti. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol . 8 No . 2 September 2021 E - ISSN. 8(2), 322–332.
- Bhernadha, Y., Topowijono, T., & Azizah, D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 134–143.
- Christian, B., & Tarigan, J. (2014). Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 569–578.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Firdatul Azizah. (2019). *perusahaan selama 6 periode yaitu tahun 2015-2020*. 3, 1–9.
- Gantino, R. (2016a). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-*. 3(2), 19–32.
- Gantino, R. (2016b). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2014. *Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Gitman, L. (2006). *Principle of Managerial Finance* (Eleventh). New Jersey: Pearson Education.Inc.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responbility*. Graha Ilmu.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange*. 1, 75–88.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). *Corporate Social Responbility , Good Corporate Governance , Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan Corporate Social Responbility , Good Corporate Governance , Environmental Performance of Financial Performance*. 1(1), 21–37.
- Maulana, Altas. 2019. Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR. <https://www.antaraneews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>.
- Oktavianto, N. M. R., Dhiana, P., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas,

Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Real Estate Dan Property Periode 2012 - 2016). *Jurnal Ekonimika Dan Bisnis Akuntansi*, 3(1), 1–12.

Prakoso, P. G. R., & Chabachib, M. (2016). Analisis pengaruh current ratio, size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 470-483.

Pramana, & Yadnya, I. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja. *E-Journal Akuntansi*, 3, 1964–1988.

Prasetyo, A., & Wahyu, M. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. 3. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>

Purnomo, B. C., & Tarigan, Josua. (2014). Hubungan antara Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 569.

Rahmawati, R. (2016). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

Ramadhani, F. P., Rachma, N., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(04).

Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>

Sari, K. P., & Susanto, B. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *The 4th Febenefecium Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 642–657.

Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandari, M. P. (2007). *Schema CSR*. Penerbit Sinar Grafika.

*Undang–Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007*. (n.d.).

Wardhani, P., & Susila, I. (2018). Pengaruh pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(1), 1–12.

Weston, & Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Gelora Aksara Pratama.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*www.indocement.co.id*

*www.ncsr.id*

Zalukhu, Y. O., Manalu, H. A., & Munawarah. (2020). Implikasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (SRA). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 2(1), 145–151.